

PERSEPSI ALUMNI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS TERHADAP KESESUAIAN KURIKULUM MATA KULIAH KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT DENGAN BIDANG KERJANYA

Puti Rania Larasati, [Jenny Sista Siregar, Dwi Atmanto]

Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Email: ranialaras10@gmail.com, [jenny_siregar@yahoo.co.id , dwi_atmanto@yahoo.com]

ABSTRAK

Kurikulum Mata Kuliah Kecantikan Kulit dan Rambut sejak tahun 2019 belum mengalami evaluasi. Mengingat perkembangan sains dan teknologi yang kian pesat dan beragam pekerjaan alumni, maka diperlukan evaluasi kurikulum untuk melihat sejauh mana kurikulum tersebut dapat diaplikasikan dalam pekerjaan alumni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya kesesuaian kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut dengan bidang kerja alumni saat ini sebagai *hairstylist*, *hairdresser*, dan wirausaha salon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survey serta sampel berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak (66,7 %) responden menilai tujuan kuliah sangat sesuai dengan pekerjaannya. Sebanyak (70,0 %) responden menilai materi perkuliahan sangat sesuai dengan bidang kerjanya. Sebanyak (56,7 %) responden menilai media perkuliahan yang digunakan sangat sesuai. Sebanyak (70,0 %) responden memberikan penilaian metode yang digunakan sangat sesuai dengan bidang kerjanya. Sebanyak (60,0 %) responden memberikan penilaian sangat sesuai untuk aspek sarana dan prasarana. Kemudian, sebanyak (70,0 %) responden menilai sangat sesuai untuk aspek evaluasi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sejumlah 19 responden (63,3 %) menilai kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut yang digunakan sangat sesuai dengan pekerjaan alumni saat ini sebagai *hairstylist*, *hairdresser*, dan wirausaha salon.

Kata Kunci: Persepsi Alumni, Tata Rias, Kurikulum

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, pendidikan juga merupakan salah satu upaya manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah untuk mengkaji dan melaksanakan pendidikan. Dalam perguruan tinggi dibutuhkan rencana pembelajaran dan pengajaran berupa kurikulum. Kurikulum adalah rancangan yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk mendukung proses belajar

dan mengajar [1]. Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki lulusan yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Program studi Pendidikan Tata Rias merupakan program studi yang terdapat di fakultas teknik Universitas Negeri Jakarta. Program studi Pendidikan Tata Rias dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, sehingga nantinya kualitas Sumber Daya Manusia

(SDM) yang dihasilkan bermutu dan dapat bersaing di bidang pekerjaannya. Dalam program studi ini terdapat kurikulum bidang keahlian dan penunjang, yang di dalamnya terdapat Mata Kuliah Ilmu Kecantikan Kulit dan Rambut.

Disebut dengan kecantikan kulit dan rambut karena kompetensi peserta didik meliputi perawatan, seni menghias dan merubah. Adapun unsur perawatannya yaitu perawatan wajah, perawatan tangan dan kaki, perawatan badan, dan perawatan rambut. Mata kuliah yang berkaitan dengan Ilmu Kecantikan Kulit yaitu Perawatan Kulit Wajah Manual (2 SKS), Perawatan Kulit Wajah dengan Teknologi (2 SKS), Anatomi Fisiologi (2 SKS), dan Kimia Kosmetika (2 SKS).

Sedangkan mata kuliah yang berkaitan dengan Ilmu Kecantikan Rambut yaitu Perawatan, Prata, dan Penataan Rambut (4 SKS), Pewarnaan Rambut (3 SKS), Pangkas Rambut (4 SKS), dan Ilmu Kesehatan Kulit dan Rambut (2 SKS). Salah satu potret nyata yang dapat ditemukan saat ini yaitu masih adanya alumni yang bekerja namun pekerjaannya tidak sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas kerja yang akan dihasilkan.

Kualitas kerja merupakan kemampuan dari pekerja dalam menghasilkan produk atau jasa sesuai dengan standar yang sebelumnya sudah ditetapkan perusahaan atau lembaga [2]. Program studi Pendidikan Tata Rias sejak 2019 belum mengevaluasi kurikulum yang digunakan. Disamping itu pula, masih ada alumni yang

pekerjaannya tidak sesuai dengan kompetensi yang ia miliki. Maka diperlukan adanya studi penelusuran terhadap alumni yang memungkinkan perguruan tinggi untuk mendapat informasi dari para alumni. Informasi ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi terhadap kekurangan yang mungkin saja terjadi selama proses perkuliahan.

Dari fenomena di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya kesesuaian kurikulum mata kuliah dengan pekerjaan alumni saat ini. Dengan judul “Persepsi Alumni Program Studi Tata Rias Terhadap Kesesuaian Kurikulum Mata Kuliah Kecantikan Kulit dan Rambut dengan Bidang Kerjanya”. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah apakah adanya kesesuaian antara kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut dengan bidang kerja alumni saat ini? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut dengan bidang kerja alumni program studi tata rias saat ini sebagai *hairstylist*, *hairedresser*, dan wirausaha salon.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- (1) Bagi mahasiswa, memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kesesuaian kurikulum.
- (2) Bagi perguruan tinggi, dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan dan mengevaluasi sejauh mana kurikulum yang telah digunakan bermanfaat untuk alumni.

- (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai media pengetahuan dan referensi dalam melakukan kajian ilmiah. Serta dapat bermanfaat dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada masyarakat luas.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Hakikat Persepsi

Persepsi merupakan proses menafsirkan dan proses pengaturan informasi [3]. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu: [4]

(1) Faktor Fungsional

Faktor ini berasal dari kebutuhan, dari pengalaman orang tersebut di masa lalu, dan hal-hal lain yang menyangkut personal.

(2) Faktor Struktural

Faktor ini berasal dari efek-efek saraf yang ditimbulkan karena adanya stimuli fisik.

2.2 Alumni Program Studi Tata Rias

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, alumni memiliki arti orang yang telah tamat dari suatu sekolah ataupun perguruan tinggi. Lulusan program studi Pendidikan Tata Rias terbagi menjadi beberapa bidang pekerjaan, yaitu:

- (1) Kependidikan dan Kepelatihan
Menurut Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan tenaga kependidikan adalah orang yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
- (2) Wirausaha
Wirausaha merupakan orang yang bisa mengatur produksi

barang, pemasaran, serta mengatur pemodalannya [5].

(3) Wiraswasta

Lulusan program studi Tata Rias dapat juga bekerja di bidang swasta. Seperti *beauty consultant* (konsultan kecantikan), dan lain lain.

(4) Bidang Jasa Rias dan Rambut

Lulusan program studi Tata Rias memiliki cukup banyak peluang kerja di bidang ini. Contoh pekerjaannya seperti *Makeup Artist* (Penata Rias), *Hairstylist* (Penata Rambut), dan *Hairdresser* (Pemangkas Rambut).

2.3 Hakikat Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu alat yang mempengaruhi proses pendidikan. Dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh. Seiring berkembangnya pendidikan, maka kurikulum pun perlu dilakukan pengembangan. Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan belajar untuk melihat sejauh mana perencanaan tersebut membawa perubahan yang baik untuk siswa.

Dalam pengembangan suatu kurikulum tentunya diperlukan evaluasi dari kurikulum tersebut. Evaluasi adalah sebuah riset dengan cara pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang hasilnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan objek yang dievaluasi tersebut [6].

2.4 Hakikat Mata Kuliah Kecantikan Kulit dan Rambut

Program Studi Tata Rias merupakan salah satu Program Studi yang terdapat di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Dalam Program Studi ini terdapat beberapa profil lulusan yaitu menghasilkan tenaga pengajar atau instruktur (pendidikan formal dan non formal), seni, manajerial, dan *research* di bidang Tata Rias [7].

Dalam setiap program studi pastinya memiliki kualifikasi untuk setiap lulusannya. Program studi tata rias pun memiliki beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi sebagai berikut [7]:

- (1) Alumni dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang berhubungan dengan kepribadian siswa ditingkat sekolah menengah.
- (2) Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang perawatan kulit untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan situasi saat ini.
- (3) Menerapkan keahliannya dan menerapkan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang kecantikan rambut dalam menyelesaikan masalah.
- (4) Menerapkan bidang keahliannya dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang tata rias pengantin dalam menyelesaikan masalah.

Dalam Program Studi ini, menerapkan beberapa kurikulum yang terbagi menjadi:

- (1) Mata Kuliah Umum (13 SKS)
- (2) Mata Kuliah Dasar Kependidikan (12 SKS)
- (3) Mata Kuliah Bidang Keahlian dan Penunjang (106-109 SKS)
- (4) Mata Kuliah Pembelajaran (13 SKS)

Dalam Kurikulum Mata Kuliah Bidang Keahlian dan Penunjang

terdapat mata kuliah kecantikan kulit dan rambut. Mata kuliah ini meliputi perawatan, seni menghias dan merubah. Unsur perawatan mencakup perawatan wajah, perawatan tangan dan kaki, serta perawatan rambut.

Mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu kecantikan kulit yaitu:

- (1) Perawatan Kulit Wajah Manual (2 SKS)
- (2) Perawatan Kulit Wajah dengan Teknologi (2 SKS)
- (3) Anatomi Fisiologi (2 SKS)
- (4) Kimia Kosmetika (2 SKS)

Mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu kecantikan rambut yaitu:

- (1) Perawatan, Pratata, dan Penataan Rambut (4 SKS)
- (2) Pewarnaan Rambut (3 SKS)
- (3) Ilmu Kesehatan Kulit dan Rambut (2 SKS)
- (4) Pangkas Rambut (4 SKS)

3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan. Serta dapat digunakan untuk memecahkan masalah [8]. Berdasarkan rumusan masalah maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan kejadian saat ini maupun kejadian yang sudah lampau. Metode deskriptif ditunjukkan untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya [9].

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi stimulus timbulnya variabel terikat [10]. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi alumni. Berbeda dengan variabel bebas, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas [10]. Dalam penelitian ini, variabel terikat yaitu kesesuaian kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut.

Persepsi alumni dan kesesuaian kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut diukur menggunakan Skala Likert dengan cara pengisian kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni Program Studi Pendidikan Tata Rias yang lulus di tahun 2016-2020 yang mana berjumlah 304 orang. Kemudian, sampel yang digunakan berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak digunakan atau tidak, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 10 responden. Peneliti melakukan uji dengan bantuan SPSS. Dengan cara mengukur *r*-Hitung, kemudian hasil dari *r*-Hitung akan dibandingkan dengan *r*-Tabel yang berjumlah 0,632 untuk mengetahui valid atau tidak butir pernyataan tersebut. Jika nilai *r*-Hitung lebih kecil dari nilai *r*-Tabel maka pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid. Jika nilai *r*-Hitung lebih besar dari nilai *r*-Tabel maka dapat dikatakan bahwa pernyataan tersebut sudah valid.

Terdapat 23 instrumen yang valid pada kuesioner ini yang

mencakup variabel X dan variabel Y. Kemudian, pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* 26 dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* 0,961 maka dapat dikatakan instrumen reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif persentase. Persentase adalah pemberian gambaran untuk membandingkan data terbanyak melalui satuan % [11]. Analisis deskriptif persentase dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini [11]:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dp = deskriptif persentase
n = jumlah nilai yang diperoleh
N = jumlah seluruh nilai

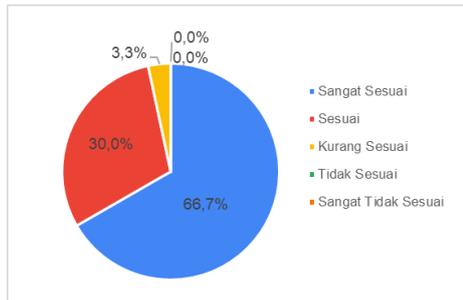
Langkah-langkah penggunaan analisis deskriptif persentase adalah sebagai berikut [11]:

- (1) Menghitung nilai masing-masing aspek atau subvariabel
- (2) Merekap nilai
- (3) Menghitung persentase
- (4) Menentukan tingkat kriteria

4. Hasil dan Pembahasan

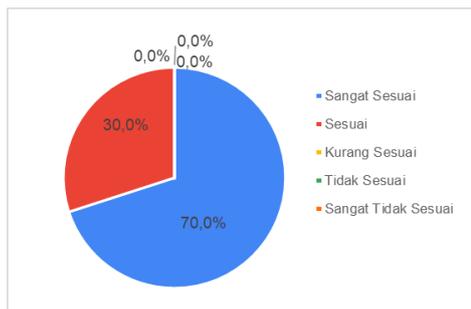
4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat dilihat pada diagram lingkaran penilaian sebanyak 66,7 % responden memberi penilaian terhadap aspek tujuan kuliah yaitu sangat sesuai. Sebanyak 30,0 % menilai tujuan kuliah sudah sesuai, dan 3,3 % menilai kurang sesuai.



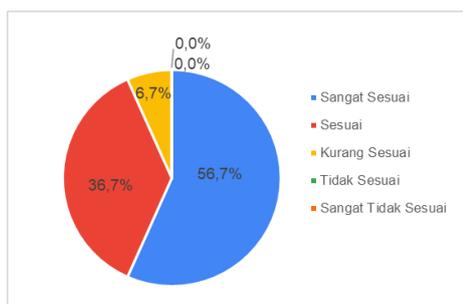
Gambar 4. 1 Kategori Aspek Tujuan Kuliah

Selanjutnya, untuk aspek materi perkuliahan dapat dilihat pada diagram lingkaran sebanyak 70,0 % responden memberikan penilaian materi yang diberikan selama kuliah sangat sesuai. Lalu, sebanyak 30,0 % responden menilai materi yang diberikan sudah sesuai.



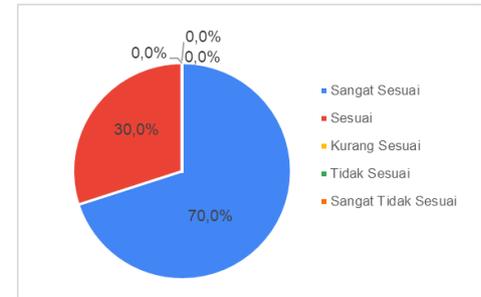
Gambar 4. 2 Kategori Aspek Materi Kuliah

Kemudian, untuk kategori aspek media perkuliahan pada diagram lingkaran terdapat sebanyak 56,7 % responden memberikan penilaian media yang digunakan selama kuliah sangat sesuai. Sebanyak 36,7 % menilai sesuai, dan sebanyak 6,7 % menilai media yang digunakan kurang sesuai.



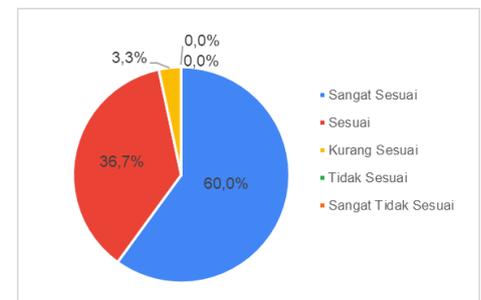
Gambar 4. 3 Kategori Aspek Media Perkuliahan

Selanjutnya pada diagram lingkaran di bawah ini, sebanyak 70,0 % responden memberikan penilaian terhadap metode yang digunakan selama perkuliahan sangat sesuai, dan sebanyak 30,0 % menilai metode sesuai.



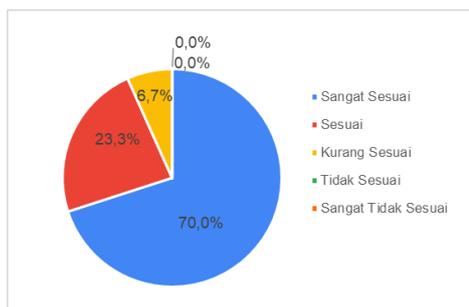
Gambar 4. 4 Kategori Aspek Metode Perkuliahan

Pada diagram lingkaran di bawah ini sejumlah 60,0 % responden menilai bahwa sarana dan prasarana sangat sesuai, sebanyak 36,7 % responden menilai sesuai, dan 3,3 % responden menilai sarana dan prasarana kurang sesuai.



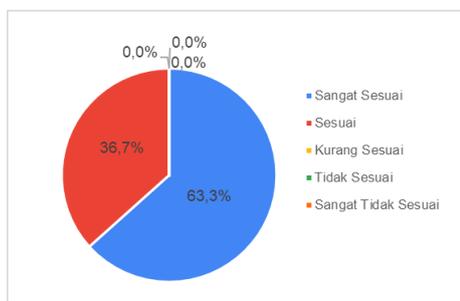
Gambar 4. 5 Kategori Aspek Sarana dan Prasarana

Untuk aspek evaluasi, dapat diperhatikan pada diagram lingkaran di bawah ini sebanyak 70,0 % responden menilai sangat sesuai, sebanyak 23,3 % responden menilai sesuai, dan sebanyak 6,7 % responden menilai kurang sesuai.



Gambar 4. 6 Kategori Aspek Evaluasi

Pada diagram lingkaran di bawah ini secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sebanyak 63,3 % responden menilai bahwa kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut yang digunakan sangat sesuai dengan pekerjaannya saat ini sebagai *hairstylist*, *hairdresser*, dan wirausaha salon. Sebanyak 36,7 % responden menilai kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut yang digunakan sudah sesuai dengan pekerjaannya saat ini.



Gambar 4. 7 Kesesuaian Kurikulum Mata Kuliah dengan Pekerjaan Alumni

4.2 Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut dengan pekerjaan alumni saat ini, yaitu sebagai *hairstylist*, *hairdresser*, dan wirausaha salon. Dengan rincian sebagai berikut:

(1) Hasil dari penelitian berdasarkan aspek tujuan kuliah

memperlihatkan bahwa sebanyak 20 responden (66,7 %) menilai tujuan kuliah sangat sesuai, sebanyak 9 responden (30,0 %) menilai tujuan kuliah sudah sesuai, dan 1 responden (3,3 %) menilai tujuan kuliah kurang sesuai. Jawaban terbanyak merupakan sangat sesuai, maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kurikulum berdasarkan aspek tujuan kuliah sangat sesuai dengan pekerjaan alumni.

(2) Hasil dari penelitian berdasarkan aspek materi perkuliahan menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (70,0 %) menilai materi yang diberikan selama kuliah sangat sesuai, dan sebanyak 9 responden (30,0 %) menilai materi yang diberikan sudah sesuai. Dapat disimpulkan bahwa pemberian materi selama kuliah sangat sesuai dengan bidang kerja alumni saat ini.

(3) Berdasarkan aspek media perkuliahan, menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (56,7 %) menilai media yang digunakan selama kuliah sangat sesuai, sebanyak 11 responden (36,7 %) menilai media yang digunakan sudah sesuai, dan 2 responden (6,7 %) menilai media yang digunakan kurang sesuai. Jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai, maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan selama perkuliahan sangat sesuai dengan pekerjaan alumni saat ini sebagai

hairstylist, hairdresser, dan wirausaha salon.

- (4) Berdasarkan aspek metode perkuliahan, sebanyak 21 responden (70,0 %) menilai metode yang digunakan selama kuliah sangat sesuai, dan sebanyak 9 responden (30,0 %) menilai bahwa metode sudah sesuai. Jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode selama kuliah sangat sesuai.
- (5) Hasil dari penelitian berdasarkan aspek sarana dan prasarana memperlihatkan bahwa sebanyak 18 responden (60,0 %) menilai sarana dan prasarana kuliah sangat sesuai, sebanyak 11 responden (36,7 %) menilai sarana dan prasarana sudah sesuai, dan sebanyak 1 responden (3,3 %) menilai sarana dan prasarana yang digunakan kurang sesuai. Jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan selama kuliah sangat sesuai.
- (6) Hasil dari penelitian berdasarkan aspek evaluasi memperlihatkan bahwa sebanyak 21 responden (70,0 %) memberikan penilaian keseluruhan sangat sesuai, sebanyak 7 responden (23,3 %) menilai secara keseluruhan sudah sesuai, dan sebanyak 2 responden (6,7 %) menilai secara keseluruhan kurang sesuai. Jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan

kurikulum mata kuliah sangat sesuai dengan pekerjaan alumni saat ini.

- (7) Berdasarkan penelitian dari setiap aspek yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 19 responden (63,3 %) yang menilai kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut yang digunakan selama kuliah sangat sesuai, dan sebanyak 11 responden (36,7 %) menilai kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut yang digunakan sudah sesuai. Berdasarkan jawaban terbanyak yaitu sangat sesuai dapat disimpulkan bahwa kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut yang digunakan selama kuliah sangat sesuai dengan bidang kerja alumni saat ini yaitu sebagai *hairstylist, hairdresser,* dan wirausaha salon.

5. Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut yang digunakan sangat sesuai dengan pekerjaan alumni saat ini sebagai *hairstylist, hairdresser,* dan wirausaha salon. Terlihat sebanyak 63,3 % responden yang menilai kurikulum sangat sesuai dengan pekerjaannya saat ini, dan sebanyak 36,7 % responden menilai bahwa kurikulum mata kuliah yang digunakan sudah sesuai dengan pekerjaannya saat ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- (1) Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator-indikator serta faktor yang lainnya. Sehingga dapat menggambarkan hubungan variabel secara lebih luas.
- (2) Perlu adanya keterlibatan alumni dalam jumlah yang lebih banyak, agar penilaian kurikulum lebih efektif.
- (3) Kuesioner yang digunakan kurang memadai dan menyebar, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat diperbaiki.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih

memiliki kekurangan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Keterbatasan responden yang bekerja sebagai hairstylist, hairdresser, dan berwirausaha salon. Sehingga responden yang dapat mengisi kuesioner penelitian ini sangat sedikit.
- (2) Kurangnya informasi yang peneliti miliki mengenai alumni program studi tata rias, terutama kontak alumni yang dapat dihubungi.
- (3) Keterbatasan variabel penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu persepsi alumni dan kurikulum mata kuliah kecantikan kulit dan rambut.

REFERENSI

- [1] Bahri, S. (2011). *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, VOL. XI No. 1, Agustus, 16-34.
- [2] Saputra, A. (2014). *Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, VOL. 2 No. 3, 3059-3069.
- [3] Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. Jurnal Agastya, VOL. 5 No. 1, Januari, 118-138.
- [4] Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan PERDA Syariah di Kota Serang*. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, VOL. 21 No. 1, Juli, 88-101.
- [5] Widnyana, I. W. (2018). *Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada*

- Mahasiswa UNMAS Denpasar. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, VOL. 1 No. 1, Mei, 171-177.*
- [6] Munthe, A. P. (2015). *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*. Jurnal Scholaria, VOL. 5 No. 2, Mei, 1-14.
- [7] *Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik*. (2016). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- [8] Darna, Nana & E. H. (2018). *Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen*. Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen, VOL. 5 No. 1, April, 287-292.
- [9] Tanjung, Henri Saputra & S. A. (2016). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang*. Jurnal Bina Gogik, VOL. 3 No. 1, Maret, 35-42.
- [10] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Fitriani, I. (2018). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kediri Tahun 2013-2016*. Jurnal Simki-Economic, VOL. 02 No. 1, 1-9.